

PENTINGNYA PERAN PROFESIONALISME GURU TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SD INPRES BAPE DISTRIK OKBAPE KABUPATEN PEGUNUNGAN BINTANG

Mayxsie T. Nabyal

Universitas Oknim Papua

mayxsiethoe@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the role of teacher professionalism in shaping the character of students at SD Inpres Bape, Okbape District, Pegunungan Bintang Regency. Teacher professionalism is expected to not only master teaching materials but also have pedagogical competence and the ability to be role models in students' daily lives. This study employs a qualitative approach with a descriptive method, involving interviews, observations, and literature review. The results indicate that despite limitations in resources and support, high levels of teacher professionalism play a crucial role in creating a conducive environment for character development among students. Teachers who are committed to education can motivate students to develop positive character traits, such as discipline, honesty, responsibility, and social awareness. This study contributes to the development of character education, especially in remote areas, and suggests the need to strengthen teacher competence through training and support from school management. It is hoped that the results of this study can be used as a reference to improve the quality of education and character building of students in elementary schools in remote areas in Indonesia.

Article History

Submitted: 3 Agustus 2025

Accepted: 6 Agustus 2025

Published: 7 Agustus 2025

Key Words

Teacher Professionalism, Character Building, Elementary Education, SD Inpres Bape, Remote Areas.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran profesionalisme guru dalam pembentukan karakter peserta didik di SD Inpres Bape, Distrik Okbape, Kabupaten Pegunungan Bintang. Profesionalisme guru diharapkan tidak hanya menguasai materi ajar tetapi juga memiliki kompetensi pedagogik dan kemampuan untuk menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang melibatkan wawancara, observasi, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun terdapat keterbatasan sumber daya dan dukungan, profesionalisme guru yang tinggi berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter siswa. Guru yang memiliki komitmen terhadap pendidikan dapat memotivasi siswa untuk mengembangkan karakter positif, seperti kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan karakter, khususnya di daerah terpencil, serta menyarankan perlunya penguatan kompetensi guru melalui pelatihan dan dukungan dari manajemen sekolah. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembentukan karakter siswa di sekolah dasar di daerah-daerah terpencil di Indonesia.

Sejarah Artikel

Submitted: 3 Agustus 2025

Accepted: 6 Agustus 2025

Published: 7 Agustus 2025

Kata Kunci

Profesionalisme Guru, Pembentukan Karakter, Pendidikan Dasar, SD Inpres Bape, Daerah Terpencil

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar di Indonesia memegang peranan vital dalam membentuk karakter peserta didik, mengingat masa ini merupakan periode yang sangat penting bagi perkembangan moral, intelektual, dan sosial anak. Secara lebih khusus, pendidikan karakter di tingkat Sekolah Dasar (SD) memiliki tantangan tersendiri dalam menanamkan nilai-nilai luhur yang berkaitan dengan integritas, kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab (Sari, 2022). Salah satu faktor kunci dalam proses ini adalah profesionalisme guru, yang tidak hanya terbatas pada penguasaan materi ajar,

tetapi juga bagaimana seorang guru dapat menjadi contoh teladan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Guru berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan akademis, namun juga membimbing siswa untuk mengembangkan karakter positif melalui pendekatan yang holistik dan berkelanjutan. Di SD Inpres Bape Distrik Okbape, Kabupaten Pegunungan Bintang, pentingnya profesionalisme guru dalam pembentukan karakter peserta didik semakin diakui sebagai faktor dominan yang dapat menentukan keberhasilan pendidikan karakter di sekolah tersebut (Prihatini et al., 2024).

Di SD Inpres Bape, meskipun telah ada upaya dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar, masih terdapat tantangan yang signifikan dalam pelaksanaannya. Banyak faktor yang memengaruhi, antara lain kurangnya sumber daya pendukung, rendahnya disiplin siswa, serta keterbatasan dukungan dari orang tua dan masyarakat sekitar (Gampu et al., 2022; Pratomo et al., 2023). Salah satu masalah utama adalah bagaimana profesionalisme guru dapat dioptimalkan untuk mengatasi tantangan tersebut, sehingga pendidikan karakter yang diajarkan di sekolah dapat terinternalisasi dengan baik dalam kehidupan siswa sehari-hari. Dalam konteks ini, guru dituntut untuk memiliki kualifikasi yang memadai serta kemampuan dalam menggunakan metode pengajaran yang inovatif, guna mendukung pembentukan karakter siswa. Sebagai pendidik, guru tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga harus mampu membangun hubungan yang baik dengan siswa, mendorong perkembangan pribadi mereka, dan memastikan bahwa nilai-nilai moral yang diajarkan dapat terwujud dalam sikap dan perilaku siswa baik di dalam maupun di luar sekolah. Dengan demikian, penelitian ini akan mengkaji bagaimana profesionalisme guru di SD Inpres Bape dapat berdampak pada pembentukan karakter siswa di sekolah tersebut.

Beberapa penelitian terdahulu telah menyoroti peran guru dalam pendidikan karakter. Guru yang disiplin dan memiliki sikap profesional dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pembentukan karakter siswa (Ramdhany et al, 2023). Dalam hal ini, kegiatan mentoring dan keteladanan guru berkontribusi signifikan terhadap karakter siswa, khususnya dalam hal kerja keras dan kedisiplinan. Selain itu, menunjukkan bahwa pendidikan karakter di sekolah dasar berfokus pada penanaman nilai-nilai moral yang mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab (Halawa et al, 2021). Namun, meskipun banyak penelitian yang mengkaji hubungan antara profesionalisme guru dan pembentukan karakter, sedikit yang membahas secara khusus implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar daerah terpencil seperti SD Inpres Bape, yang menghadapi tantangan sosial dan ekonomi yang lebih besar. Oleh karena itu, penelitian ini akan menutup gap tersebut dengan fokus pada profesionalisme guru dan bagaimana hal tersebut berpengaruh pada pendidikan karakter di sekolah dasar di daerah pedalaman. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi bagaimana pendekatan berbasis nilai-nilai budaya lokal, seperti Pancasila, dapat memperkuat pendidikan karakter di SD Inpres Bape.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam peran profesionalisme guru dalam pembentukan karakter peserta didik di SD Inpres Bape Distrik Okbape, Kabupaten Pegunungan Bintang. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bagaimana kualitas profesionalisme guru dapat mempengaruhi karakter siswa, khususnya dalam hal kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menjalankan peran mereka dalam pendidikan karakter, serta bagaimana mereka dapat mengatasi tantangan tersebut dengan menggunakan metode pengajaran yang inovatif dan relevan dengan konteks lokal. Dalam upaya

mencapai tujuan ini, penelitian ini akan mengkaji berbagai faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru, termasuk dukungan orang tua, komunitas, serta penerapan metode pengajaran yang berbasis pada nilai-nilai Pancasila yang relevan dengan budaya lokal. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan pendidikan karakter di daerah-daerah terpencil di Indonesia, serta memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam rangka menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki karakter yang baik dan bertanggung jawab.

TINJAUAN PUSTAKA

Profesionalisme Guru dalam Pembentukan Karakter

Profesionalisme guru merupakan faktor kunci dalam pembentukan karakter peserta didik. Melalui pengembangan kompetensi pedagogik yang tepat, guru tidak hanya mentransfer pengetahuan tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter yang diharapkan dapat membentuk kepribadian siswa (Sujani & Munastiwi, 2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui manajemen tadbir asatidz, guru dapat mengembangkan semua aspek perkembangan anak sesuai dengan teori belajar dan pendidikan, serta menciptakan kurikulum yang relevan (Sujani & Munastiwi, 2022). Begitu juga, profesionalisme guru meningkatkan kemampuan mereka dalam melakukan komunikasi yang efektif, melakukan penilaian, serta merefleksikan hasil pembelajaran yang dapat membentuk karakter baik pada siswa (Barus & Rohman, 2023).

Penyuluhan dan Diskusi sebagai Metode Peningkatan Profesionalisme

Musyawaharah guru mata pelajaran (MGMP) berperan penting dalam meningkatkan profesionalisme guru. Dengan adanya pelatihan dan peningkatan kemampuan, keahlian dan kreativitas guru, terutama di bidang pendidikan agama, dapat terasah lebih baik. Pengembangan profesional yang dilakukan melalui forum MGMP ini mendukung guru dalam menghadapi tantangan di kelas serta mendorong mereka untuk berbagi pengalaman dan inovasi dalam pembelajaran, yang pada gilirannya mampu memperkuat pembentukan karakter peserta didik (Roziqin & Baqi, 2021).

Strategi Pengembangan Profesionalisme

Strategi yang efektif dalam pengembangan profesionalisme guru melibatkan pelatihan, supervisi, dan evaluasi berkala. Di sekolah-sekolah, kepala sekolah memiliki peran penting dalam menyelenggarakan kegiatan yang mendukung pengembangan kompetensi guru (Zaini, 2022). Penelitian menunjukkan bahwa supervisi yang efektif dapat berkontribusi pada peningkatan profesionalisme guru secara signifikan, yang berdampak langsung pada kualitas pengajaran dan karakter siswa (Zaini, 2022; Faizi et al., 2024). Selain itu, kegiatan di luar kelas yang melibatkan guru dalam dialog dan kolaborasi, baik antar guru maupun dengan orang tua siswa, juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter di lingkungan pendidikan (Faizi et al., 2024).

Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar

Pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar merupakan suatu keharusan, khususnya dalam konteks Sekolah Dasar Inpres yang berfokus pada pola pembentukan karakter. Penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter di lingkungan sekolah harus dilakukan secara terpadu dan terarah, memperhatikan aspek internal seperti dukungan orang tua serta motivasi siswa (Maharani et al., 2024). Dimensi karakter yang diusung dalam pendidikan harus sesuai dengan nilai-nilai religius dan disiplin yang menjadi landasan pembentukan karakter siswa.

Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya ditujukan untuk pembelajaran akademik semata tetapi juga untuk membangun nilai-nilai moral dan etika pada anak (Huda et al., 2021).

Lingkungan Pendidikan dan Pembentukan Karakter

Lingkungan sekolah berfungsi sebagai pengaruh penting dalam proses pembentukan karakter siswa. Berbagai kajian menunjukkan bahwa lingkungan sosial, termasuk interaksi dengan teman sebaya dan guru, memiliki dampak besar terhadap perkembangan karakter (Maharani et al., 2024; Huda et al., 2023). Oleh karena itu, sekolah harus menciptakan iklim pendidikan yang positif yang mendukung perkembangan karakter baik siswa, salah satunya dengan menerapkan pendidikan multikultural guna mencegah potensi konflik sosial di kalangan siswa (Huda et al., 2023; Ma'sumah et al., 2024). Hal ini sejalan dengan upaya membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki akhlak yang baik (Ma'sumah et al., 2024).

Peran Keluarga dalam Pembinaan Karakter

Peran keluarga sebagai bagian dari tri pusat pendidikan sangat vital dalam membentuk karakter siswa. Keluarga bertanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai karakter sejak dini, yang kemudian perlu diperkuat oleh pendidikan yang diterima di sekolah (Ma'sumah et al., 2024). Sinergi antara pendidikan di rumah dan di sekolah menjadi imperatif dalam mencapai tujuan pembentukan karakter yang diinginkan (Wahyuningsih et al., 2024). Dengan dukungan yang kuat dari orang tua, serta komunikasi yang baik antara sekolah dan keluarga, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki karakter yang kuat dan positif (Ma'sumah et al., 2024).

Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Pembelajaran

Kepemimpinan kepala sekolah sangat memengaruhi profesionalisme guru dan iklim pembelajaran di sekolah. Penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam mengelola sumber daya manusia, termasuk guru, akan mempengaruhi kualitas pendidikan yang diberikan di sekolah, yang berdampak bisa secara langsung pada karakter siswa (Zaini, 2022; Faizi et al., 2024). Kepala sekolah berperan sebagai pengarah kegiatan pembelajaran dan pengembang potensi guru, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan yang berkualitas tinggi (Faizi et al., 2024).

Implementasi Pendidikan Karakter di Era Kurikulum Merdeka

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, implementasi pendidikan karakter harus ditata dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan adaptif kepada kebutuhan siswa. Penelitian menunjukkan bahwa meskipun sudah ada banyak inisiatif pembelajaran karakter, hasilnya dapat bervariasi tergantung pada berbagai faktor, termasuk dukungan lingkungan sosial (Maharani et al., 2024). Oleh karena itu, pemangku kepentingan perlu mengevaluasi dan menyesuaikan strategi pendidikan karakter yang diimplementasikan agar lebih efektif dalam menciptakan generasi yang memiliki nilai-nilai karakter yang baik (Maharani et al., 2024; Firda & Fitriatin, 2024).

Pembelajaran Berbasis Lingkungan dan Karakter

Salah satu pendekatan efektif dalam pendidikan karakter adalah melalui pembelajaran berbasis lingkungan. Penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang diajarkan untuk peduli terhadap lingkungan cenderung mengembangkan pola pikir dan sikap positif terhadap sesama dan lingkungan sekitarnya. Hal ini berkontribusi pada penguatan karakter dan pengembangan sikap disiplin, kerjasama, serta tanggung jawab (Hariandi et al., 2023). Melalui program pendidikan yang relevan dengan isu lingkungan, siswa diajak untuk memahami peran mereka dalam melestarikan lingkungan, yang merupakan bagian dari karakter yang diinginkan (Hariandi et al., 2023).

METODE

Metodologi penelitian merupakan suatu kajian teoritis yang menguraikan cara atau prosedur yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian untuk memperoleh data yang akurat dan valid. Dalam konteks ini, metodologi penelitian mengacu pada langkah-langkah yang sistematis dan terstruktur untuk menyelidiki masalah yang dihadapi oleh peneliti. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dengan menyelidiki suatu permasalahan secara mendalam dan menyeluruh. Oleh karena itu, peneliti perlu menjelaskan secara terperinci metode yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data guna memperoleh jawaban atas masalah penelitian yang telah dirumuskan.

Tujuan penelitian mencakup rumusan yang jelas mengenai hasil yang diharapkan setelah penelitian selesai dilaksanakan. Rumusan masalah menjadi dasar untuk menentukan tujuan penelitian, karena tujuan tersebut harus relevan dengan permasalahan yang ditemukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Menjelaskan pentingnya peran profesionalisme guru dalam pembentukan karakter peserta didik di SD Inpres Bape Distrik Okbape, Kabupaten Pegunungan Bintang.
2. Mengetahui pengaruh profesionalisme guru terhadap karakter peserta didik di SD Inpres Bape Distrik Okbape, Kabupaten Pegunungan Bintang.
3. Menganalisis kualitas karakter peserta didik di SD Inpres Bape Distrik Okbape, Kabupaten Pegunungan Bintang, dengan melihat peran serta kontribusi guru dalam membentuk karakter siswa.

Metodologi penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, di mana data akan dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru, siswa, dan pihak terkait lainnya, serta studi dokumentasi terkait pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Analisis data dilakukan dengan cara mengkategorikan temuan-temuan utama yang berkaitan dengan profesionalisme guru dan pembentukan karakter siswa, serta mengaitkannya dengan teori-teori yang relevan guna memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang terjadi.

HASIL

A. Deskripsi

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi dan profil SD Inpres Bape yang menjadi lokasi penelitian. Data deskriptif dikumpulkan untuk memberikan pemahaman yang jelas mengenai keadaan sekolah, sumber daya yang tersedia, serta perkembangan yang telah dicapai. Deskripsi ini disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami, dengan tampilan data yang lengkap dan terstruktur, yang memberikan gambaran nyata tentang situasi dan kondisi sekolah tersebut.

B. Identitas Sekolah

SD Inpres Bape merupakan sekolah dasar yang terletak di Distrik Okbape, Kabupaten Pegunungan Bintang. Berikut adalah identitas lengkap dari sekolah ini:

Nama Sekolah : SD Inpres Bape
Alamat Sekolah : Jalan Kampung Imbot, Okbape
Distrik : Okbape
Kabupaten : Pegunungan Bintang
Luas Tanah : 350 Meter
Milik Tanah : Adat

C. Sejarah Singkat Sekolah

SD Inpres Bape didirikan pada tahun 1985, bermula dari kondisi yang sangat terbatas, dengan gedung kelas darurat dan tenaga pengajar sukarela. Pembangunan sekolah ini dimulai setelah adanya perhatian dari tokoh masyarakat Okbape, yang menyadari pentingnya pendidikan bagi anak-anak di distrik tersebut. Pada tahun 1986, karena jumlah siswa yang terus meningkat, permintaan untuk menambah ruang kelas disetujui oleh Dinas Pendidikan dengan dibangunnya dua ruang kelas baru. Namun, hingga tahun 1996, sekolah ini masih kekurangan guru tetap dan hanya bergantung pada tenaga pengajar sukarela yang memiliki kualifikasi terbatas.

Pada tahun 1996, SD Inpres Bape mulai mendapat guru berstatus tetap, meskipun pada tahun 2000-an guru tersebut tidak dapat bertahan lama. Baru pada tahun 2006, sekolah ini menerima bantuan berupa tenaga guru tetap dan rumah guru. Selain itu, pada periode 2012-2015, struktur manajemen sekolah juga mengalami peningkatan dengan adanya pimpinan yang ditunjuk oleh Dinas Pendidikan. Meskipun kekurangan guru tetap masih menjadi masalah, SD Inpres Bape terus berusaha untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak di Okbape.

D. Struktur Sekolah

SD Inpres Bape memiliki struktur organisasi yang bertujuan untuk memastikan bahwa setiap anggota organisasi berusaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Struktur ini dirancang untuk mendukung pelaksanaan pendidikan dengan cara yang lebih efektif dan efisien. Berikut adalah gambaran struktur organisasi sekolah:



Gambar 1. Struktur Sekolah

Sumber Data: Kantor SD Inpres Bape Tahun 2025

E. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

a) Visi Sekolah

Pendidikan dasar di SD Inpres Bape bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki dasar-dasar karakter, keterampilan, pengetahuan yang kuat, serta kemampuan untuk mengembangkan potensi diri secara optimal, sehingga siap untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

b) Misi Sekolah

Misi pendidikan di SD Inpres Bape meliputi:

1. Menanamkan dasar-dasar perilaku berbudi pekerti dan berakhlak mulia.
2. Mengembangkan kemahiran membaca, menulis, dan menghitung.
3. Meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dan berpikir logis, kritis, serta kreatif.
4. Memberikan dasar-dasar keterampilan hidup dan etos kerja.

5. Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan untuk semua mata pelajaran.
 6. Menerapkan nilai empat S: Salam, Sapa, Senyum, dan Semangat.
- c) Tujuan Sekolah
1. Tujuan dari SD Inpres Bape adalah sebagai berikut:
 2. Menanamkan dasar-dasar perilaku berbudi pekerti dan berakhlak mulia.
 3. Menanamkan dasar-dasar keterampilan membaca, menulis, dan menghitung.
 4. Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dan berpikir logis, kritis, serta kreatif.
 5. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan untuk semua mata pelajaran.
 6. Menerapkan tiga S: Salam, Sapa, dan Senyum.

Dengan visi, misi, dan tujuan yang jelas, SD Inpres Bape berusaha untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan dan pembentukan karakter siswa agar mereka dapat tumbuh menjadi generasi yang cerdas, berbudi pekerti, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

F. Data Siswa/i

Tabel 1. Data Siswa berdasarkan Kelas dari I-VI

No	Nama Lengkap Siswa	Jenis kelamin	Tempat Tanggal Lahir	Agama	Alamat
1	Anjeli Simindirki	P	Bape 09 -07-2012	K.Protestan	Bape
2	Randi Uropmabi	L	Bapenka 04-07 2011	K.Protestan	Bapenka
3	Pila Uropmabin	P	Bape 07-01-2012	K.Protestan	Bape
4	Ditus Uropmabin	L	Bapenka 08-05 2012	K.Protestan	Bapenka
5	Lea Simindirki	P	Bape 11-07-2012	K.Protestan	Bape
6	Lea Binki	P	Masim 06 -02-2012	K.Protestan	Masim
7	Paula Uropmabin	P	Bapenka 04 -08- 2012	K.Protestan	Bapenka
8	Asor Deyal	L	Imbot 09-02-2012	K. Protestan	Imbot
9	Malki Sipka	L	Imbot 20-09-2012	K.protestan	Imbot
10	Elias Sipka	L	Imbot 21-07-2012	K.Protestan	Imbot
11	Eunike Binki	P	Masim 25-11-2012	K.Protestan	Masim
12	Fredi Kasipdana	L	Akmer 29-0-2012	K.Protestan	Akmer
13	Yorim Bayakatun	L	Akmer 19-02-2012	K.Protestan	Akmer
14	Samuel Anopki	L	Akmer 20-07-2012	K.Protestan	Akmer
15	Urut Binki	P	Masim 27-08-2012	K.Protestan	Masim
16	Rahela Ksipdana	P	Imbot 22 05 -2012	K.Protestan	Imbot
17	Aknes Apintamon	P	Bapenka 13-07-2012	K.Protestan	Bapenka
18	Randi Uropmabin	L	Bape 02-05-2011	K.Protestan	Bape
19	Yakobus Binki	L	Imbot 07-02-2013	K.Protestan	Imbot
20	Yokbet Uropmabin	P	Bapenka 09-07-2011	K.Protestan	Bapenka

Sumber Data : Kantor Sekolah SD Inpres Bape 2025

Tabel 2. Data Siswa Kelas II

No.	Nama Lengkap	Jenis Kelamin	Tempat Tanggal Lahir	Agama	Alamat
1	Apolo Kalakmabin	L	Imbot 09-07- 2012	K.Protestan	Imbot
2	Delila Binki	P	Imbot 24- 05-2012	K.Protestan	Imbot
3	Tamar Apintamon	P	Bape 05-05- 2012	K.Protestan	Bape
4	Serun Kasipmabin	P	Imbot 04-01- 2012	K.Protestan	Imbot
5	Natalina Kasipdana	P	Kasawi 09- 07- 2012	K.Protestan	Kasawi
6	Rosita Sitokdana	P	Yapimakot 06-01-2012	K.Katolik	Yapi
7	Ewodia Deyal	P	Imbot 09- 06-2010	K.Protestan	Imbot
8	Seplon Kasipdana	L	Masim 29-09- 2010	K.Protestan	Masim
9	Silpei Binki	L	Masim 02-07-2010	K.Protestan	Masim
10	Yehuda Binki	L	Imbot 05- 05-2012	K.Protestan	Imbot

Sumber Data : Kantor Sekolah SD Inpres Bape 2025

Tabel 3. Data Siswa Kelas III

No.	Nama Lengkap	Jenis Kelamin	Tempat Tanggal Lahir	Agama	Alamat
1	Asnas Kalkmabin	L	Akmer 25-07 -2010	K.Protestan	Akmer
2	Samuel Sitokdana	L	Masim 27 -08 - 2011	K.Protestan	Masim
3	Birkur Apintamon	P	Bapenka 10- 05 -2011	K.Protestan	Bapenka
4	Yonina Apintamon	P	Bapenka 25- 10 -2011	K.Protestan	Bapenka
5	Urina Apintamon	P	Bape 20 -02 - 2011	K.Protestan	Bapenka
6	Lea Sitokdana	P	Masim 09- 08-2011	K.Protestan	Masim
7	Efraim Sitokdana	L	Masim 09-07- 2011	K.Protestan	Masim
8	Alpina Apintamon	P	Bape 05- 07- 2011	K.Protestan	Bape
9	Adina Sipka	P	Bape 05 -06- 2011	K.Protestan	Bape
10	Silpia Simindirki	P	Bape 09- 07- 2011	K.Protestan	Bape
11	Salina Singleki	P	Bape 07-07- 2010	K.Protestan	Bape
12	Yonita Uropmabin	P	Bape 20- 01 - 2011	K.Protestan	Bapenka
13	Isten Uropmabin	L	Bape 07- 07- 2010	K.Protestan	Bape
14	Masmur Asemki	L	Bape 03-27- 2010	K. Protestan	Bape
15	Amsal Sitokdana	L	Masim 08- 08-2010	K.Protestan	Masim

Sumber Data: Kantor SD Inpres Bape Tahun 2025

Tabel 4. Data Siswa Kelas IV

No	Nama Lengkap	Jenis Kelamin	Tempat Tanggal Lahir	Agama	Alamat
1	Hansel Sipka	L	Bape 13-09-2009	K.Protestan	Bape
2	Yansel Apintamon	L	Bape 03- 10- 2010	K.Protestan	Bape
3	Otniel Sipka	L	Imbot 30- 05- 2011	K.Protestan	Imbot
4	Econ Apintamon	L	Imbot 06- 09-2010	K.Protestan	Imbot
5	Melki Deyal	L	Imbot 24-04- 2011	K.Protestan	Imbot
6	Ela Kasipmabin	P	Imbot 07- 07- 2009	K.Protestan	Imbot

7	Irince Deyal	P	Imbot 06 -07- 2009	K.Protestan	Imbot
8	Betak Apintamon	P	Bapenka 09- 04-2009	K.Protestan	Bapenka
9	Simeon Binki	L	Masim 27- 05-2009	K.Protestan	Masim
10	Eran Uropmabin	L	Bape 07- 15-2009	K.Protestan	Bape
11	Dileng Simindirki	P	Bape 09- 03 -2009	K.Protestan	Bape
12	Eta Uropmabin	P	Bapenka 09- 22-2010	K.Protestan	Bapenka
13	Yohanes Sipka	L	Masim 07-05-2010	K.Protestan	Masim
13	Perengki Sitokdana	L	Masim 09- 07- 2010	K.Protestan	Masim
14	Emiana Apintaon	P	Bape 15- 09 -2010	K.Protestan	Bape
15	Marlin Uropmabin	P	Bape 02- 10-2009	K.Protestan	Bape

Sumber Data : SD Inpres Bape 2025

Tabel 5. Data Siswa Kelas V

No.	Nama Lengkap	Jenis kelamin	Tempat Tanggal Lahir	Agama	Alamat
1	Denias Uropmabin	L	Bapenka.15-07-2009	K.Protestan	Bapenka
2	Iripika Kasipdana	P	Sakup 09-16-2009	K.Protestan	Sakup
3	Leni Kasipmabin	P	Imbot 20- 06-2009	K.Protestan	Imbot
4	Seba Apintamon	P	Bapenka 07-18 2009	K.Protestan	Bapenka
5	Lemina Sipka	P	Imbot 07-08-2009	K.Protestan	Imbot
6	Nelson Sitokdana	P	Masim 09-27-2009	K.Protestan	Masim
7	Yohanes Sitokdana	L	Masim 06-07-2009	K.Protestan	Masim
8	Domin Simindirki	L	Bape 08-25-2008	K.Protestan	Bape
9	Peranse Sitokdana	P	Masim 18-07-2009	K.Protestan	Masim
10	Rosita Asemki	P	Bapenka 16-10-2009	K.Protestan	Bape

Sumber Data : SD Inpres Bape 2025

Tabel 6. Data Siswa Kelas VI

No	Nama Lengkap	Jenis kelamin	Tempat Tanggal Lahir	Agama	Alamat
1	Agustinus Asemki	L	Masim.28-11-2008	K.Protestan	Masim
2	AkustinusKasipdana	L	Masim 06- 03- 2008	K.Protestan	Masim
3	Ana Binki	P	Masim 04-06- 2008	K.Protestan	Masim
4	Apdakan Apinta	L	Bape 19- 06- 2008	K.Protestan	Bape
5	Berio Uropmabin	L	Bapenka 02-06- 2008	K.Protestan	Bapenka
6	Doki Uropmabin	P	Ilcap 11-02- 2008	K.Protestan	Bapenka
7	Demina Asemki	P	Bape 02 -06- 2008	K.Protestan	Bape
8	Marlince Sipka	P	Imbot 19- 05-2009	K.Protestan	Imbot
9	Natal Binki	P	Imbot 24- 12-2008	K.Protestan	Imbot
10	Onesius Apintamon	L	Serap 23- 06-2008	K.Protestan	Bapenka

Sumber Data : SD Inpres Bape 2025

Tabel 7. Data guru berdasarkan pangkat dan golongan

No	Nama	Gol	Agama	NIP	Jabatan
1.	Herman Sitokdana	III/b	Khatolik	196812311991081008	Kepala Sekolah
2.	Priondono	III/a	Islam	197403092006051003	Guru kelas
3.	Musa Krey	III/a	K.Protestan	199102232017081002	Guru kelas
4	Alex Sipka	II/c	K.Protestan	198303102002101004	Tata Usaha

Sumber Data : SD Inpres Bape 2025

G. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang tersedia di SD Inpres Bape memainkan peran penting dalam mendukung kelancaran proses belajar mengajar. Berikut adalah deskripsi mengenai sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini:

1. Ruang Belajar

SD Inpres Bape memiliki enam ruang kelas yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Salah satu ruangan kelas difungsikan sebagai ruang guru. Pembelajaran di kelas satu dan dua dilaksanakan dalam satu kelas bersama, sedangkan kelas lainnya disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran yang ada.

2. Ruang Guru

Ruang guru terletak di sebelah kiri pintu masuk utama sekolah. Di dalam ruang guru, terdapat 8 meja dan 8 kursi untuk masing-masing guru, serta tempat untuk menerima tamu. Berbagai peralatan seperti bel sekolah, buku, globe, peta/atlas, papan pengumuman, serta alat olahraga seperti net dan bola voli juga tersedia di ruang ini.

3. Perumahan Guru

Terdapat dua jenis perumahan bagi para tenaga pendidik di SD Inpres Bape. Pertama, rumah kepala sekolah yang terletak di bagian timur dari lingkungan masyarakat. Kedua, terdapat dua unit rumah guru yang terletak di bagian selatan lingkungan sekolah, yang berada di antara jalan turun menuju sekolah dan lingkungan masyarakat. Lokasi ini jauh dari pemukiman masyarakat, sehingga perumahan bagi guru diperlukan untuk mendukung kegiatan mengajar. Di area depan sekolah juga terdapat empat lapangan bola voli.

4. Administrasi Sekolah

Administrasi di SD Inpres Bape meliputi beberapa tugas penting:

- Melaksanakan kegiatan sekolah di dalam kantor dan memenuhi kebutuhan alat tulis kantor (ATK).
- Mengawasi dan memberi informasi kepada guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.
- Mempertanggungjawabkan kegiatan bulanan dan melaporkan hasilnya ke dinas pendidikan secara tahunan.
- Mengadakan pertemuan tahunan, pembagian kelas, serta pembagian tugas guru mata pelajaran.
- Menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan ujian seperti ulangan harian, ujian tengah semester, ujian semester, serta ujian sekolah dan ujian nasional.
- Mengisi dan mendistribusikan rapor kepada siswa.

5. Tata Tertib Sekolah

Tata tertib yang diterapkan di SD Inpres Bape bertujuan untuk menjaga kelancaran proses belajar mengajar. Beberapa ketentuan yang harus dipatuhi oleh guru di antaranya adalah:

- a) Guru wajib tampil rapi baik dalam berpakaian maupun penampilan tubuh.
- b) Guru wajib hadir di tempat tugas tepat waktu.
- c) Guru diharuskan menggunakan bahasa yang sopan dalam berkomunikasi.
- d) Kepala sekolah wajib memperhatikan kesejahteraan tenaga pendidik dan kependidikan.
- e) Guru diutamakan untuk kepentingan umum daripada kepentingan pribadi.

6. Budaya Sekolah

Beberapa kebiasaan dan budaya yang dijalankan oleh SD Inpres Bape adalah sebagai berikut:

- a) Siswa diwajibkan mengenakan pakaian seragam merah-putih dari Senin hingga Jumat. Selain itu, kegiatan belajar hanya dilaksanakan selama lima hari dalam seminggu.
- b) Manajemen waktu yang dilakukan di sekolah dimulai dengan apel pagi pada pukul 07:30-08:00 WIT, diikuti dengan doa bersama, dan kegiatan belajar berlangsung hingga pukul 11:30 WIT, setelah itu siswa pulang.
- c) Mengingat keterbatasan jumlah guru, jika hanya ada empat guru yang hadir, satu guru akan mengajar dua kelas secara bergantian. Waktu pulang tidak terjadwal secara bersama, hanya setelah guru selesai mengajar siswa, baru guru dan siswa dapat pulang.
- d) Bahasa yang digunakan di lingkungan sekolah adalah bahasa Indonesia.
- e) Kerapian baik dari guru maupun siswa diutamakan.
- f) Siswa yang tidak hadir tanpa alasan selama satu bulan berturut-turut akan dikeluarkan dari sekolah.
- g) Siswa dilarang bermain-main di dalam ruang kelas untuk menjaga ketertiban dan fokus dalam kegiatan belajar.

Dengan sarana dan prasarana yang ada, SD Inpres Bape berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif meskipun dengan keterbatasan jumlah guru dan fasilitas. Sekolah ini terus berupaya untuk memberikan pendidikan yang berkualitas bagi anak-anak di Distrik Okbape.

H. Temuan Hasil Penelitian

Pembentukan karakter memerlukan seorang pendidik profesional yang memiliki intelektualitas, pengetahuan luas, kepribadian moral yang utuh, dan metode mengajar yang tepat. Guru profesional harus memiliki kualifikasi akademik minimal sarjana S1 atau diploma empat (D-IV), serta kompetensi pedagogik, sosial, dan kepribadian. Profesionalisme guru bertugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa, dengan tujuan membentuk generasi penerus yang berkarakter, berwibawa, bermoral, dan bermartabat. Seorang guru juga diharapkan menguasai teori dan prinsip pembelajaran yang menarik, serta memotivasi perkembangan potensi siswa.

➤ Indikator Peran Profesionalisme Guru

Kriteria profesionalisme guru meliputi kemampuan mengajar, kesetiaan dalam pelayanan, dan memiliki hati nurani yang baik untuk melayani. Mengajar merupakan tugas utama guru, di mana mereka menanamkan ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada siswa. Kesetiaan mencakup komitmen pada pekerjaan yang dipercayakan dengan baik dan bertanggung jawab. Mendidik, di sisi lain, adalah upaya untuk membentuk karakter anak secara jasmani dan rohani,

serta memberikan motivasi agar siswa dapat internalisasi nilai-nilai positif untuk masa depan mereka.

Dalam hal ini, pendidik, baik orang tua maupun guru, memiliki peran utama dalam membentuk karakter siswa. Pembentukan karakter ini penting untuk menumbuhkan sikap mental dan watak yang baik pada peserta didik. Pendidikan yang dilakukan secara profesional dapat memberikan pengaruh positif terhadap perubahan karakter siswa, yang mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan kehidupan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode wawancara, observasi, studi pustaka, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data mengenai kondisi pendidikan di SD Inpres Bape, Distrik Okbape, Kabupaten Pegunungan Bintang.

PEMBAHASAN

Dalam konteks pembentukan karakter peserta didik, profesionalisme guru di SD Inpres Bape sangat penting dan merupakan salah satu kunci utama dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Guru berperan bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan contoh teladan bagi siswa. Penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme guru mempengaruhi bagaimana karakter anak-anak dibentuk dan dikembangkan melalui proses pendidikan. Salah satu aspek dari profesionalisme adalah penguasaan materi ajar yang kuat serta kemampuan untuk menerapkan prinsip-prinsip pendidikan yang efektif (Ranggayoni, 2021; Nofrika & Suryana, 2022). Seorang guru yang profesional diharapkan memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi pedagogik yang memadai untuk memfasilitasi pembelajaran, sekaligus menginternalisasi nilai-nilai karakter kepada siswa.

Melihat dari sejarah SD Inpres Bape, kita bisa mengamati bagaimana kualitas guru dan profesionalisme yang diterapkan berhubungan erat dengan perkembangan sekolah itu sendiri. Sejak berdirinya pada tahun 1985, sekolah ini telah melewati berbagai fase, mulai dari perumahan darurat hingga mendapatkan dukungan berupa tenaga pengajar tetap (Budiana et al., 2021). Penelitian ini menekankan bahwa salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh SD Inpres Bape adalah rendahnya jumlah guru berstatus tetap yang berdampak langsung pada kualitas pendidikan yang diberikan dan, pada gilirannya, terhadap pembentukan karakter siswa. Hal ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa kurangnya dukungan dan pelatihan dalam profesionalisme akan mengarah pada rendahnya kualitas pendidikan di sekolah (Hajar et al., 2023).

Struktur manajemen di SD Inpres Bape juga berperan penting dalam mendukung profesionalisme guru. Dengan adanya pemimpin yang kompeten, manajemen dapat berfungsi lebih baik untuk memberikan pelatihan dan pengawasan terhadap guru-guru yang ada (Dendodi et al., 2024; Zaini, 2022). Kegiatan seperti supervisi akademik oleh kepala sekolah dan pertemuan berkala dapat membantu dengan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada para guru untuk terus meningkatkan kinerja mereka (Faizi et al., 2024). Hal ini menjadi relevan, mengingat profesionalisme guru yang baik tidak hanya tergantung pada kemampuan individu, tetapi juga pada dukungan yang mereka terima dari manajemen sekolah (Ardana & Divayana, 2020).

Sumber daya yang terbatas di SD Inpres Bape juga mempengaruhi layanan pendidikan yang dapat diberikan (Puspitasari et al., 2020). Dalam menghadapi tantangan ini, guru harus menunjukkan komitmen tinggi untuk mendidik dan melayani murid mereka dengan lebih baik, meskipun dengan keterbatasan fasilitas dan jumlah guru yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa disiplin kerja yang kuat di antara para guru juga berperan dalam meningkatkan profesionalisme mereka dan pada akhirnya mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik (Atmojo, 2022;

Barus & Rohman, 2023). Dengan profesionalisme yang tinggi, guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan memastikan bahwa anak-anak mendapatkan pendidikan yang berkualitas, serta menanamkan nilai-nilai karakter yang positif.

Akses terhadap pelatihan dan pengembangan profesi adalah faktor lain yang perlu dipertimbangkan dalam meningkatkan profesionalisme guru di SD Inpres Bape. Penelitian menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman akan materi ajar dan kesempatan untuk mengikuti pelatihan menjadi kendala besar dalam upaya peningkatan profesionalisme guru (Hajar et al., 2023; Fajri et al., 2021). Untuk mengatasi hal ini, kementerian pendidikan setempat dan instansi terkait dapat berperan aktif dengan menyediakan program pelatihan yang relevan dan akses yang lebih baik untuk guru-guru di daerah terpencil (Ardana & Divayana, 2020). Program tersebut diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman guru tentang materi ajar, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam menyampaikan pengetahuan dengan cara yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Merefleksikan kembali pada visi dan misi SD Inpres Bape, tujuan utama pendidikan di sekolah ini adalah untuk menciptakan lulusan yang tidak hanya berpengetahuan tetapi juga berkarakter. Oleh karena itu, setiap guru diharapkan dapat memenuhi perannya dengan tinggi, misalnya, dengan menerapkan strategi pembelajaran yang aktif dan kreatif, sekaligus memberi contoh nilai-nilai positif kepada siswa (Budiana et al., 2021; Barus & Rohman, 2023). Penelitian ini menyoroti bahwa karakter pelajar sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan figur teladan yang ada di sekitar mereka, dengan guru menjadi salah satu elemen terpenting dalam konteks ini (Nofrika & Suryana, 2022; Sutiono, 2021).

Dalam rangka mendukung upaya pembentukan karakter siswa, SD Inpres Bape perlu mengoptimalkan profesionalisme guru melalui kegiatan kolaboratif antara semua pemangku kepentingan. Pendekatan ini akan memberikan hasil lebih baik jika semua pihak terlibat, termasuk orang tua dan komunitas (Dendodi et al., 2024). Misalnya, keterlibatan orang tua dalam kegiatan di sekolah dapat membantu menguatkan nilai-nilai karakter yang diajarkan di kelas, dan menciptakan lingkungan belajar yang menyeluruh (Budiana et al., 2021; Zaini, 2022).

Terakhir, sikap keberlanjutan dalam profesi guru perlu selalu diperkuat oleh seluruh pihak yang terlibat. Setiap upaya yang dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme harus tetap berfokus pada pengembangan karakter peserta didik (Atmojo, 2022). Diperlukan juga evaluasi berkesinambungan terhadap kinerja guru dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk perbaikan yang lebih baik di kemudian hari (Ardana & Divayana, 2020; Faizi et al., 2024). Hanya dengan cara ini, SD Inpres Bape akan mampu melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Implikasi Penelitian

Penelitian ini memberikan implikasi yang signifikan terhadap pengembangan profesionalisme guru dalam pembentukan karakter peserta didik, khususnya di sekolah-sekolah dasar di daerah terpencil. Temuan ini menunjukkan bahwa profesionalisme guru sangat memengaruhi kualitas pendidikan dan pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, penting untuk terus meningkatkan kualifikasi, kompetensi, dan pelatihan bagi guru, serta memastikan bahwa manajemen sekolah mendukung profesionalisme ini dengan pengawasan dan bimbingan yang efektif. Dengan adanya dukungan yang lebih baik dari pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat, pendidikan karakter dapat lebih optimal, menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki nilai moral yang kuat.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain fokus yang terbatas pada satu sekolah di Distrik Okbape, Kabupaten Pegunungan Bintang. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan keadaan di sekolah lain, baik yang berada di daerah terpencil maupun di daerah perkotaan. Selain itu, pendekatan kualitatif yang digunakan, meskipun mendalam, tidak memungkinkan untuk menghasilkan data yang bersifat generalisasi. Keterbatasan lain adalah kurangnya wawancara dengan pihak luar sekolah, seperti orang tua atau pihak terkait lainnya, yang mungkin dapat memberikan perspektif tambahan dalam menganalisis profesionalisme guru dan pembentukan karakter siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa profesionalisme guru memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter peserta didik di SD Inpres Bape. Meskipun terdapat tantangan dalam pengelolaan pendidikan di daerah terpencil, profesionalisme guru yang tinggi dapat mendorong pencapaian karakter siswa yang baik. Oleh karena itu, disarankan agar pihak sekolah terus memperkuat kualitas profesionalisme guru melalui pelatihan yang lebih intensif dan dukungan manajerial yang lebih baik. Selain itu, kolaborasi yang lebih erat antara sekolah, orang tua, dan masyarakat juga diperlukan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter siswa secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, S. and Oktaviana, A. (2024). Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. *Budimul*, 2(1), 09-19. <https://doi.org/10.62385/budimul.v2i1.87>
- Alirmansyah, A. and Wulandari, N. (2023). Peran Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Alam di Sekolah Dasar. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(10), 7538-7542. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.2976>
- Ardana, P. and Divayana, D. (2020). Kontribusi Sertifikasi Guru, Motivasi Kerja dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 11(1), 44-55. <https://doi.org/10.23887/japi.v11i1.3349>
- Atmojo, S. (2022). Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Profesionalisme Guru. *Jurnal Impresi Indonesia*, 1(11), 1188-1193. <https://doi.org/10.58344/jii.v1i11.685>
- Barus, R. and Rohman, F. (2023). Pengembangan Profesionalisme Guru di Mas Pondok Pesantren Al-Qomariyah. *Dharmas Education Journal (De_journal)*, 4(1), 289-295. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i1.914>
- Budiana, I., Warhdana, N., & Berlian, U. (2021). Revitalisasi Kelompok Kerja Guru Untuk Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di TK Negeri Pembina Centeh Kota Bandung. *Fastabiq Jurnal Studi Islam*, 2(2), 129-143. <https://doi.org/10.47281/fas.v2i2.79>
- Dendodi, D., Sufianti, I., Aulia, M., & Widari, N. (2024). Strategi Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru di Sekolah Islam Muhammad Al-Fatih Indonesia. *Alacrity Journal of Education*, 439-451. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v4i2.373>
- Faizi, N., Wulandari, N., & Sibawaihi, S. (2024). Meningkatkan Kualitas Pendidikan: Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Profesionalisme Guru. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1228-1233. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3337>

- Fajri, Z., Yasin, M., Masykur, M., & Putra, M. (2021). PKM Penyuluhan Peningkatan Profesionalisme Guru Paud Pada Masa Pandemi Covid-19. *Guyub Journal of Community Engagement*, 2(3). <https://doi.org/10.33650/guyub.v2i3.2756>
- Firda, Z. and Fitriatin, N. (2024). Peran Kompetensi Sosial Profesionalisme Guru Dalam Membangun Citra Lembaga di MTS Hidayatush Shibyan Cendoro Palang Tuban. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(4), 1635-1644. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i4.853>
- Gampu, G., Pinontoan, M., & Sumilat, J. (2022). Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5124-5130. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3090>
- Hajar, Q. and Ardiansyah, H. (2023). Penerapan Kebijakan Kepala Sekolah Terhadap Pengembangan Profesi Guru. *Jurnal Lentera Jurnal Studi Pendidikan*, 5(1), 111-122. <https://doi.org/10.51518/lentera.v5i1.107>
- Halawa, C., Hestiningrum, P., & Iswahyudi, I. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah. *Didache Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 2(2), 133-145. <https://doi.org/10.55076/didache.v2i2.44>
- Hariandi, A., Dwitama, D., Rahman, N., Ramadhani, R., & Yunsacintra, Y. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10155-10161. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.3328>
- Helwend, Y. and Tuamain, K. (2023). Upaya Guru dalam Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Sistem-Among*, 3(2), 42-47. <https://doi.org/10.56393/sistemamong.v3i2.1723>
- Huda, A., Montessori, M., Miaz, Y., & Rifma, R. (2021). Pembinaan Karakter Disiplin Siswa Berbasis Nilai Religius di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4190-4197. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1528>
- Huda, M., Maftuh, B., & William, N. (2023). Urgensi Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar Sebagai Upaya Pencegahan Konflik Sosial Sejak Dini. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 1015-1022. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5576>
- Kusumawardani, f., Akhwani, A., Nafiah, N., & Taufiq, M. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Pancasila Melalui Keteladanan dan Pembiasaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6(1), 1-10. <https://doi.org/10.24269/jpk.v6.n1.2021.pp1-10>
- Maharani, F., Arni, Y., Haryanti, F., Sari, N., Ramandani, A., & Wijaya, I. (2024). Pendidikan Karakter di Era Kurikulum Merdeka: Pendekatan dan Implementasi di SDN 22 Palembang. *Alacrity Journal of Education*, 407-416. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v4i3.482>
- Manik, N. and Tanasyah, Y. (2020). Pendidikan Karakter dalam Perkembangan Moral Peserta Didik. *Didache Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 2(1), 50-62. <https://doi.org/10.55076/didache.v2i1.41>
- Nofrika, D. and Suryana, D. (2022). Profesionalisme Guru dalam Proses Pembelajaran Daring Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6340-6347. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3445>
- Pratomo, W., Nadziroh, N., Chairiyah, C., & Andini, A. (2023). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan Pada Pembelajaran PPKN Kelas V Sekolah Dasar. *Sistem-Among*, 3(1), 15-25. <https://doi.org/10.56393/sistemamong.v3i1.1563>

- Prihatini, N., Aliyyah, R., & Ichsan, M. (2024). Guru Sebagai Teladan: Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Budaya Pembiasaan di Sekolah. *Karimahtauhid*, 3(1), 371-385. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i1.11653>
- Puspitasari, Y., Tobari, T., & Kesumawati, N. (2020). Pengaruh Manajemen Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan)*, 6(1). <https://doi.org/10.31851/jmksp.v6i1.4036>
- Putri, F., Fauziyyah, H., Dewi, D., & Furnamasari, Y. (2021). Implementasi Sikap Sopan Santun Terhadap Karakter dan Tata Krama Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4987-4994. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1616>
- Ramdhany, N., Yulastri, W., & Solina, W. (2023). Kontribusi Kegiatan Mentoring Terhadap Pembentukan Karakter Kerja Keras Peserta Didik Kelas VIII di Smp-It Adzkie Padang. *Edu Society Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 28-40. <https://doi.org/10.56832/edu.v1i1.14>
- Ranggayoni, R. (2021). Profesionalisme Guru PAUD Musara Ate Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *J.SEU*, 2(2), 80-85. <https://doi.org/10.47766/seulanga.v2i2.166>
- Roziqin, M. and Baqi, S. (2021). Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran dalam Meningkatkan Pengembangan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Sma di Kabupaten Jombang. *Dinamika Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman*, 6(1), 55-76. <https://doi.org/10.32764/dinamika.v6i1.1550>
- Sari, I. (2022). Peran Guru Kelas dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SD Negeri 010097 Kisan Kabupaten Asahan. *Dirasatul Ibtidaiyah*, 2(1), 58-70. <https://doi.org/10.24952/ibtidaiyah.v2i1.5621>
- Sujani, E. and Munastiwi, E. (2022). Manajemen Tadrib Asatidz dalam Mengembangkan Kemampuan Pedagogik Guru. *Jurnal Isema Islamic Educational Management*, 7(1), 63-74. <https://doi.org/10.15575/isema.v7i1.16229>
- Wahyuningsih, Y., Ma'ruf, C., & Kuncoro, I. (2024). Peran Diklat Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Penelitian Thawalib*, 3(1), 53-64. <https://doi.org/10.54150/thame.v3i1.278>
- Zaini, M. (2022). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1043-1050. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2012>